

Meningkatkan Aktivitas Dan Hasil Belajar Siswa Menggunakan Model *Projek Based Learning* (PjBL) di Kelas V SD Pembangunan UNP: Hasil Penugasan Dosen di Sekolah (PDS)

Farida F¹, Yanti Fitria², Lusniati Saputri³, Syawir⁴.

Dosen PGSD-FIP Universitas Negeri Padang

Dosen PGSD-FIP Universitas Negeri Padang

Mahasiswa S2 Pendas. FIP UNP

¹⁾ faridafachrudin6@gmail.com

ABSTRACT

The research aims to improve the activities and learning outcomes of students in grade V SD, with the Approach of Project Based Learning (PjBL) at the UNP Development Primary School. This research was carried out in the framework of the School Lecturers Assignment Program (PDS). The research carried out was Classroom Action Research (CAR). With the subject class V SD students as many as 22 people. The research was conducted in 2 cycles, with each cycle consisting of planning, implementing actions, observing, and reflecting. Data collection techniques are by observation sheets, documentation, and test sheets. The data analysis used is qualitative and quantitative analysis. The results showed an increase in student activity from cycle I to cycle II an average of 23% and an increase in student learning outcomes an average of 37%..

Keywords : PjBL, Activities, Learning Outcomes, PDS.



This is an open access article distributed under the Creative Commons 4.0 Attribution License, which permits unrestricted use, distribution, and reproduction in any medium, provided the original work is properly cited. ©2018 by author and Universitas Negeri Padang.

PENDAHULUAN

Pembelajaran di Sekolah Dasar (SD) dilaksanakan berdasarkan Kurikulum 2013 yakni dengan ciri-ciri tematik terpadu, untuk seluruh tingkatan mulai dari Kelas I sampai dengan VI. Begitu juga halnya di SD Pembangunan UNP, yaitu pembelajaran yang memadukan beberapa bidang studi dalam pelaksanaannya. Keunggulan tematik terpadu adalah dapat melatih siswa berpikir holistik secara kritis, kreatif, logis, dan berinisiatif dalam menanggapi isu dimasyarakat, salah satu isu terkini adalah akibat dari dampak perkembangan IPTEK. Pembelajaran tematik terpadu harus mampu mengembangkan imajinasi dan daya pikir siswa, untuk menanggapi permasalahan-permasalahan yang terjadi dalam kehidupan. Serta mencari solusi dari permasalahan tersebut. Karena dengan kemajuan teknologi dapat membuat siswa tidak lagi memperdulikan kehidupan dunia nyata, karena asyik dengan dunia maya.

Pelaksanaan pembelajaran dengan model *Projek Based Learning* (PjBL), dalam upaya meningkatkan aktivitas dan hasil belajar, merupakan kegiatan pembelajaran dengan berlatih menguasai materi sambil mengerjakan proyek. Jadi kegiatannya pembelajarannya agak berbeda dengan biasanya, terintegrasi dengan dunia nyata, berpusat pada siswa, serta waktunya agak lama [1]. penguasaan materi siswa terhadap konsep-konsep dan prinsip-prinsip pengetahuan serta meningkatkan pengetahuan dan teknologi siswa, seharusnya penyajian materi ajar di sekolah selalu dikaitkan dan disepadankan dengan isu sosial dan teknologi yang ada di masyarakat. Dalam hal ini, pendekatan yang sesuai dengan tuntutan perkembangan IPTEK adalah pendekatan *Projek Based Learning* (PjBL), karena pendekatan ini memungkinkan siswa untuk berperan aktif dalam pembelajaran dan dapat menampilkan peranan sains dan teknologi di dalam kehidupan masyarakat.

Pelaksanaan pembelajaran di SD walaupun disampaikan dengan cara terpadu, selalu mengalami kemajuan sesuai dengan perkembangan zaman. Hal ini menunjukkan adanya upaya untuk meningkatkan kualitas penguasaan materi secara optimal. Perkembangan pengetahuan dan metode yang diterapkan pada proses pembelajaran telah mengalami beberapa perkembangan sesuai dengan

perkembangan zaman dan disesuaikan dengan lingkungan kehidupan sehari-hari serta keterampilan maupun kemampuan siswa.

Pembelajaran terpadu dengan menggunakan model PjBL adalah suatu bentuk pembelajaran yang tidak hanya menekankan pada penguasaan konsep-konsep materi saja tetapi juga menekankan pada peran pengetahuan dan teknologi di dalam berbagai kehidupan masyarakat dan menumbuhkan rasa tanggung jawab sosial terhadap dampak sains dan teknologi yang terjadi di masyarakat [2]. Menggunakan model PjBL adalah model yang lebih disukai oleh siswa dalam meningkatkan kualitas, selain itu kontrol siswa terhadap pembelajarannya, membuat pengalaman dalam memperoleh pengetahuan menjadi lebih berharga[3].

Melibatkan siswa dalam proses PjBL berfokus pada dampak dari pembangunan daerah, siswa mulai memahami ilmu memiliki dampak pada masyarakat. Melalui proses perencanaan, guru menyadari pentingnya menerapkan investigasi dengan kelas masa depan untuk siswa SD [4]. Pada model PjBL, siswa diajarkan untuk memperhatikan masalah-masalah yang kemudian muncul sebagai dampak lain dari penggunaan teknologi-teknologi baru dalam kehidupan bermasyarakat. Dengan memahami hakikat pengetahuan, teknologi dan perkembangannya serta dampaknya bagi masyarakat, maka siswa akan menjadi individu yang pada saatnya nanti terjun ke masyarakat dapat mengambil keputusan dan kebijakan yang tepat dalam kehidupannya sehari-hari.

Model PjBL cocok untuk proses pembiasaan dalam pembentukan sikap di tingkat SD. Banyak guru tidak berhasil dengan pengalaman mereka sendiri di kelas, terutama di kelas tinggi SD. Mereka cukup siap untuk dibantu dalam meningkatkan pembelajaran dan cepat untuk mengakui kelemahan yang dirasakannya. Ini adalah aset penting ketika mencoba untuk mendapatkan siswa untuk berpartisipasi aktif dalam ilmu daripada hanya menerima informasi yang muncul dalam buku teks, kit, panduan kurikulum, dan pernyataan guru dan untuk menguji siswa mengingat apa yang mereka baca atau diberitahu. PjBL merupakan suatu teknik pembelajaran yang khas serta praktik pembelajaran yang baru, siswa harus berpikir orisinal sampai akhirnya mereka dapat memecahkan masalah dalam kehidupan nyata [5]. Hal ini sesuai dengan keinginan pemerintah yang dijelaskan oleh Permendikbud nomor 23 tahun 2015, bahwa pada tingkat SD/MI perlu adanya PjBL untuk melatih pembiasaan siswa. Secara psikologi pembiasaan yang dilakukan secara terus-menerus akan membentuk sebuah karakter, pada akhirnya menjadi suatu perilaku yang melekat pada diri siswa [6].

Karakteristik proses pembelajaran PjBL tersebut tertuang ke dalam langkah pelaksanaan pembelajaran. Langkah-langkah pembelajaran PjBL yang digunakan dalam penelitian adalah sebagai berikut:

- 1). Memperoleh ide, melalui diskusi kelompok yang dibimbing oleh guru.
- 2). Merancang proyek, membuat perencanaan tentang alat dan bahan yang dibutuhkan serta kapan waktu yang tepat, termasuk kostum yang aman untuk bekerja.
- 3). Merencanakan proyek, yang direncanakan pada langkah keempat ini desain langkah kerja dalam bentuk maket.
- 4). Membuat proyek, dalam membuat proyek yang telah direncanakan, langkah kerja disesuaikan dengan rancangan proyek dan maket yang telah disediakan terlebih dahulu.
- 5). Memamerkan hasil proyek, kegiatan ini adalah untuk menyebarkan hasil kerja kepada umum, sambil melakukan penilaian proses dan hasil kerja proyek.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang dilaksanakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). PTK merupakan salah satu bagian dari penelitian tindakan dengan spesifik berkaitan dengan kegiatan di kelas, hal ini bertujuan untuk memperbaiki mutu praktik pembelajaran. PTK dilaksanakan dalam proses berdaur yang terdiri dari empat tahapan yaitu plan, action, observation, dan reflection. Alur penelitian tindakan kelas menurut model [7], alur penelitian itu terdiri dari empat kegiatan pokok, yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi

Subjek Penelitian adalah guru dan siswa kelas V SD Pembangunan UNP semester I tahun pelajaran 2018/2019 yang berjumlah 22 orang. Pengumpulan data yang diperoleh dalam penelitian

ini merupakan (1) Lembar observasi guru dan Siswa; (2) Dokumentasi foto; (3) Lembaran Tes. Teknik analisis datayang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif dan kuantitatif.

Indikator keberhasilan penelitian apabila telah terjadi peningkatan aktivitas dan hasil belajar siswa dengan menggunakan model PjBL. Proses pembelajaran dikatakan berhasil apabila aktivitas siswa dan guru mencapai minimal 75% dan Hasil belajar dikatakan berhasil 75% siswa memperoleh nilai diatas KKM dalam pembelajaran terpadu yaitu 75.

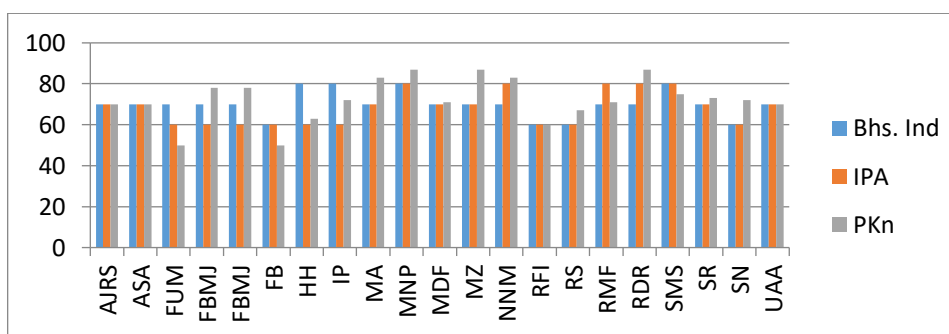
HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil aktivitas pembelajaran dengan menggunakan Model PjBL, pada kegiatan satu yaitu membuat bentuk rangka tangan dan kaki manusia dari bahan tanah liat, yang di lakukan siswa pada Siklus 1 adalah, aktivitas yang tinggi pada *hand activity*, sedangkan pada *oral activity*, rata-rata pada kategori sedang, siswa masih banyak malu-malu untuk melaporkan hasil proyek yang dibuat, *thing activity* berada pada kategori kurang, kelihatannya susah bagi siswa memunculkan konsep pada proyek yang dibuat. Untuk hasil belajar pada akhir siklus 1 dapat dilihat pada Tabel 1 berikut ini :

Tabel 1. Hasil Belajar Akhir Siklus I Nilai Harian Tema 1 Subtema 2

No	Nama Inisial siswa	Bhs. Ind	IPA	PKn
1	AJRS	70	70	70
2	ASA	70	70	70
3	FUM	70	60	50
4	FBMJ	70	60	78
5	FBMJ	70	60	78
6	FB	60	60	50
7	HH	80	60	63
8	IP	80	60	72
9	MA	70	70	83
10	MNP	80	80	87
11	MDF	70	70	71
12	MZ	70	70	87
13	NNM	70	80	83
14	RFI	60	60	60
15	RS	60	60	67
16	RMF	70	80	71
17	RDR	70	80	87
18	SMS	80	80	75
19	SR	70	70	73
20	SN	60	60	72
21	UAA	70	70	70
	Jumlah	1470	1430	1517
	Rata-rata	70	68	72

Dari data tersebut terlihat secara rata-rata IPA belum mencapai KKM, kriteria ketuntasan klasikal belum ada yang tercapai yaitu 75, walaupun ada beberapa orang yang mencapai nilai diatas KKM, yaitu Bahasa Indonesia 18 orang

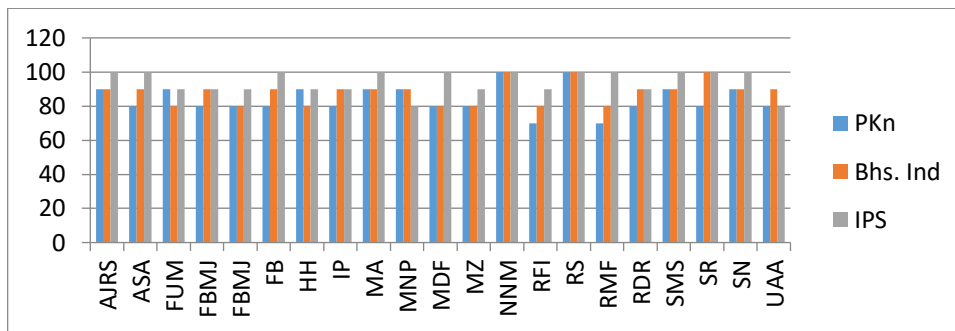


Dari tabel 1 dan 2 kedua data mengalami peningkatan setiap pertemuan. Meskipun pada setiap pertemuan di Siklus 1 mengalami peningkatan, tetapi masih belum mencapai target keberhasilan karena persentase ketuntasan siswa rata-rata masih 50 %, sedangkan kriteria keberhasilan adalah 65%. Secara garis besar diperoleh gambaran seperti pada Grafik berikut:

Nilai PH tema 2 Subtema 2

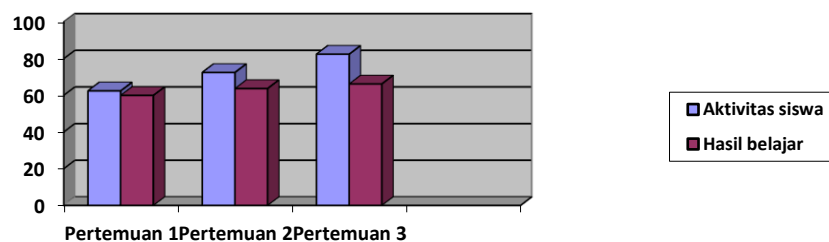
No	Nama Inisial siswa	PKn	Bhs. Ind	IPS
1	AJRS	90	90	100
2	ASA	80	90	100
3	FUM	90	80	90
4	FBMJ	80	90	90
5	FBMJ	80	80	90
6	FB	80	90	100
7	HH	90	80	90
8	IP	80	90	90
9	MA	90	90	100
10	MNP	90	90	80
11	MDF	80	80	100
12	MZ	80	80	90
13	NNM	100	100	100
14	RFI	70	80	90
15	RS	100	100	100
16	RMF	70	80	100
17	RDR	80	90	90
18	SMS	90	90	100
19	SR	80	100	100
20	SN	90	90	100
21	UAA	80	90	80
	Jumlah	1770	1850	1980
	Rata-rata	84	88	94

Akhir siklus II semua nilai sudah di atas KKM, sehingga penelitian sudah dapat dihentikan.



Secara keseluruhan aktivitas dan hasil belajar, diperoleh gambaran sebagai berikut

Grafik 3. Aktivitas dan Hasil Belajar Siswa Pada Siklus I



Dari grafik 1 dapat dilihat bahwa aktivitas dan hasil belajar mengalami peningkatan dari pertemuan 1 hingga pertemuan 3. Namun setelah dilakukan refleksi dalam perencanaan tindakan telah ditemukan ada beberapa kekurangan yang perlu diperbaiki seperti: Guru kurang perhatian kepada siswa –siswa yang berada dibagian samping, sehingga sebagian siswa asyik menulis ketika guru menunjukkan alat peraga. Guru kurang membimbing siswa dalam mengerjakan LKS yang diberikan sehingga banyak siswa yang tidak memahami dalam menyelesaikan LKS yang diberikan, dan banyak siswa yang pasif dalam kelompoknya. Guru kurang mampu membimbing siswa untuk mengkontruksi pengetahuan yang siswa miliki sehingga banyak siswa yang bertanya tanpa mereka menemukan sendiri dari alat peraga yang mereka gunakan. Dalam siswa mempresentasikan hasil kerja kelompoknya guru kurang memotivasi siswa yang lain untuk menanggapi hasil kerja temannya di depan. Sewaktu siswa mengerjakan latihan yang diberikan guru, sebaiknya guru memperhatikan dan berjalan kemeja siswa untuk melakukan bimbingan tentang hal-hal yang belum dipahaminya dalam latihan yang diberikan tersebut sehingga semua siswa mampu menyelesaikan soal yang diberikan.

Berdasarkan hasil refleksi pada siklus I maka pembelajaran belum dikatakan berjalan dengan optimal, sehingga peneliti perlu menyusun kembali rencana tindakan perbaikan pada siklus berikutnya yaitu siklus II. Tindakan yang perlu dilakukan sebagai upaya perbaikan pada siklus II seperti, Guru harus dapat memotivasi dan menarik perhatian siswa dengan alat peraga yang digunakan, sehingga seluruh siswa mengamati alat peraga yang digunakan. Guru harus membimbing seluruh siswa dalam mengerjakan LKS yang diberikan sehingga semua siswa dapat memahami dan menyelesaikan LKS yang diberikan. Guru memotivasi siswa untuk mengkontruksi pengetahuan yang siswa miliki sehingga siswa dengan menggunakan alat peraga mereka dapat menemukan sendiri jawaban dari masalah yang diberikan. Dalam siswa mempresentasikan hasil kerja kelompoknya guru harus memotivasi siswa yang lain untuk menanggapi hasil kerja temannya di depan. Setelah peneliti lanjutkan pada siklus ke II, maka diperoleh data aktivitas dan hasil belajar siswa pada Tabel berikut :

Tabel 3. Hasil Observasi Aktivitas siswa Siklus II

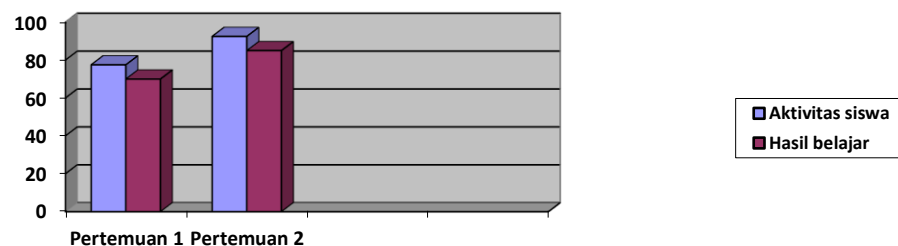
Siklus II	Persentase (%)
Pertemuan 1	77,5
Pertemuan 2	92,5
Rata-rata	85

Tabel 4. Hasil Persentase Ketuntasan Belajar Siswa Siklus II

Siklus II	Rata-Rata Kelas	Persentase Tuntas (%)
Pertemuan 1	70	75
Pertemuan 2	78,75	100
Rata-rata	74,38	87,5

Berdasarkan tabel 3 dan 4 Aktivitas siswa pada siklus II ini, secara keseluruhan dapat dikatakan berhasil karena hampir semua siswa melakukan aktivitas sesuai dengan indikator yang telah ditetapkan. Secara umum seluruh komponen indikator aktivitas siswa berada pada kategori baik dan sangat baik. Pada siklus II ini, guru juga telah melaksanakan semua yang telah direncanakan dan telah mewujudkan hasil yang optimal. Hasil belajar siswa dalam pembelajaran terpadu dengan menggunakan Model PjBL pada Siklus II telah mengalami peningkatan. Guru mampu memotivasi dan membimbing siswa untuk mengkonstruksi pengetahuan yang siswa miliki sehingga mereka dapat menyelesaikan permasalahan. Ini dapat dilihat dari hasil nilai siswa. Nilai rata-rata yang diperoleh siswa dengan persentase ketuntasan belajar siswa 85%. Penilaian hasil pembelajaran Terpadu dengan menggunakan model PjBL yang diperoleh selama pelaksanaan siklus II sudah sesuai target ketuntasan yaitu 70%. Secara garis besar diperoleh gambaran seperti pada grafik berikut :

Grafik 3. Aktivitas dan Hasil Belajar Siswa Pada Siklus II



Pembelajaran IPA dengan menggunakan model PjBL di kelas V mampu meningkatkan aktivitas Oral, aktivitas mental, dan aktivitas Motor. Juga hasil belajar siswa dari aspek kognitif, afektif, dan psikomotor.

KESIMPULAN

Melalui model dapat meningkatkan aktivitas belajar terpadu siswa kelas V SD Pembangunan UNP. Hal ini terlihat pada rata-rata persentase aktivitas siswa secara klasikal dari siklus I ke siklus II. Melalui model PjBL dapat meningkatkan hasil pembelajaran terpadu siswa kelas V Pembangunan UNP. Hal ini terlihat pada persentase ketuntasan hasil belajar siswa baik aspek kognitif, afektif, maupun psikomotor dari siklus I sampai siklus II.

Pada pembelajaran terpadu sebaiknya memberi keleluasaan kepada siswa untuk mengkonstruksi pengetahuan sendiri melalui berbagai macam pendekatan salah satunya model PjBL. Guru seharusnya paham dengan lingkungan sehari-hari siswa karena PjBL dalam penggunaan media maupun alat peraga lebih menekankan pada benda nyata yang biasa dilihat dalam kehidupan sehari-hari siswa. Guru dituntut harus lebih kreatif dalam membuat soal-soal diskusi dengan lebih mengaitkan dan mendekati pada kegiatan sehari-hari siswa. Bagi kepala Sekolah dengan adanya peningkatan aktivitas dan hasil belajar siswa tentunya dapat mengambil kebijakan untuk mengembangkan pembelajaran menggunakan pembelajaran PjBL pada pelajaran yang lain.

DAFTAR PUSTAKA

Burcu Gulai Tasei. 2015. *Project Based Learning for Elementary School to Collage, Too: Architecture*. Turki: Elsevier [ONLINE] <http://www.sciencedirect.com/science/article/pii/S1877042815023903>.17.



- Anna Poedjiadi. 2005. *Sains Teknologi Masyarakat*. Bandung: Remaja Rosdakarya Anton M. Mulyono. 2010. *Aktivitas Belajar*. <http://id.shvoong.com/socialsciences/1961162-aktifitas-belajar/> diakses tanggal 26 Februari 2010.
- Eko Andi. 2016 *Pengembangan Perangkat Pembelajaran PjBL Berbasis Mapel Mata kuliah Kalkulus II*. Semarang: Universitas Muhammadiyah.
- Depdikbud, 2017. *Sumber Belajar Penunjang PLPG Kompetensi Pedagogik* Jakarta. Kemendikbud
- Yager, Robert E. 2009. *Science/Technology/Society, As Reform in Science Education*. New York: State University of New York Press.
- Alawiyah, Jis, Wahyu Sopandi, 2017. *Pembelajaran Berbasis Proyek Untuk Meningkatkan Sikap Ilmiah Siswa SD Pada Materi Peristiwa Alam* Jakarta, UPI [ONLINE] <http://ejournal.edu/index.php/JER/artikel/view/424/>.
- Kemmis, Stephen dan Robin Mc Taggart. 2007. *The Action Research Planner. Kiat Membelajarkan Siswa*. Jakarta: Gaung Persada Press